

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Lokasi Penelitian**

**1. Gambaran Umum MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

**a. Sejarah singkat berdirinya MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

MTs Kebun Bunga Banjarmasin beralamatkan di jalan Melati IV, No.03, Rt. 05. Awal mulanya MTs Kebun Bunga ini namanya bukanlah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, melainkan SMIP pada tahun 1965, saat tahun 1987 barulah berganti nama menjadi MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Dan untuk kepala sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin ini yang diketahui pernah memegang wewenang sebagai kepala sekolah ialah Ibu Hj Muhsinah Diniyah, BA dan bapak Ahmad Affandi, S.Pd.I.

MTs Kebun Bunga Banjarmasin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

**b. Profil Sekolah**

- |                  |                              |
|------------------|------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MTs.Kebun Bunga            |
| 2. Alamat        | : Jl.Melati IV NO. 03 RT. 05 |
| 3. Kecamatan     | : Banjarmasin Timur          |
| 4. Kabupaten     | : Banjarmasin                |

5. Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Dibuka Tahun : 1982
7. NSM : 121263710005
8. NPSM : 30315490
9. Ketua Yayasan : Prof. Dr. H. Asmadji Darmawi, MM
10. Status Madrasah : Swasta
11. Akreditasi/ Tahun : B / 2016
12. Penyelenggara Pendidikan : Yayasan Pendis Kebun Bunga

**c. Visi dan Misi**

1) Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

2) Misi

Misi MTs Kebun Bunga Banjarmasin yaitu:

- a) Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang menghasilkan Lulusan Yang berkualitas.
- b) Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat.
- c) Menciptakan Lingkungan anak didik yang Islami.
- d) Memberikan Pendidikan dan Pengajaran terhadap siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

#### **d. Data Guru dan Karyawan di MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

Adapun data guru dan karyawan di MTs Kebun Bunga Banjarmasin adalah Guru PNS berjumlah 5 orang, Guru Honorer berjumlah 7 orang, penjaga Madrasah berjumlah 1 orang dan Tenaga kebersihan berjumlah 1 orang.

#### **e. Keadaan Peserta Didik pada Tiga Tahun Terakhir**

Keadaan peserta didik di MTs Kebun Bunga Banjarmasin pada tiga tahun terakhir seluruhnya berjumlah 327 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tiga Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Perkelas			Jumlah Siswa
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2017/ 2018	29	41	41	111
2018/ 2019	24	33	40	97
2019/ 2020	25	26	31	82
Total Siswa 290				

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin*

#### **f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

Berdasarkan data yang di dapat sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Kebun Bunga Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Unit Madrasah	1
2	RuangKelas/Belajar	5
3	Ruang Guru	1
4	RuangKepala Madrasah	1
5	Perpustakaan Madrasah	1
6	WC Madrasah	3
7	Ruang UKS	1
8	Musalla	1

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin*

## **2. Gambaran Umum MTsN 4 Banjarmasin**

### **a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 4 Banjarmasin**

Pada dasarnya MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah bernama MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin, yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal, 6 Juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan (Sekarang MTsN 1 Banjarmasin) dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 Atas prakarsa dari Kepala MTs Negeri Kelayan waktu itu yaitu : Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (Alm), Lokasi MTs Filial MTs

Negeri Kelayan yang berada di Jalan : Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Sejak saat itulah MTs Negeri Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTs Negeri Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Barulah Pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti Nama menjadi MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Kalimantan Selatan, Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu pada tanggal 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTs Negeri Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan

Selatan Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama : Bapak Abdul Hadi , M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia. Yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama.

Kemudian Pada tanggal 17 Januari 2019 Bapak H. Misran, S.Ag NIP. 196807101997031002 Pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kanwil Prov Kal Sel berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 390/Kw.17.1-2/Kp.07.6/12/2018 tanggal 28 Desember 2018 dan merupakan kepala Madrasah kedua di MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

#### **b. Profil Sekolah**

- |                       |                                   |
|-----------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama Madrasah      | : MTs Negeri 4 Banjarmasin        |
| 2. Alamat             | : Jl. Laksana Intan No. 21 Rt. 12 |
| 3. Kecamatan          | : Banjarmasin Selatan             |
| 4. Kabupaten          | : Banjarmasin                     |
| 5. Provinsi           | : Kalimantan Selatan              |
| 6. Dibuka Tahun       | : 2009                            |
| 7. NSM                | : 121163710004                    |
| 8. NPSM               | : 30315478                        |
| 9. Status Madrasah    | : Negeri                          |
| 10. Akreditasi/ Tahun | : A / 2016                        |

### c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Banjarmasin

#### 1) Visi

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi.

#### 2) Misi

Misi MTs Negeri 4 yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaa Islam
- b) Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam lewat kegiatan keagamaan
- c) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif
- d) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

#### 3) Tujuan

- a) Lulusan Madrasah dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca Al qur'an dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal shaleh dan berakhlakul karimah.
- b) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan dan keimanan seara optimal, sehingga memiliki kepekaan sosial.
- c) Menjadikan Madrasah yang dinamis, trasnparan, Akuntabilitas, dan menjadi pilihan utama bagi Masyarakat.

- d) Terjalinya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder di lingkungan Madrasah dan terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat Nasional.
- e) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keimanan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

**d. Data Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha di MTsN 4 Banjarmasin**

**Tabel 4. 3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 4 Banjarmasin**

NO	Uraian	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Tenaga Pendidik	5	12	3	5	25
2	Pendidik sudah sertifikasi	4	12	0	1	17
3	Pendidik sudah ikut Bimtek K-13	4	12	2	3	21
4	Tenaga Kependidikan	4	2	2	0	8

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin*

**Tabel 4. 4 Jumlah Pendidik dan TU Berdasarkan Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin**

No	Status Pegawai	Pendidikan		
		SLTA Ke Bawah	S1	S2
1	PNS	3	18	2
2	Non PNS	1	9	0
Jumlah		4	27	2

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin*

### e. Keadaan Peserta Didik pada Tiga Tahun Terakhir

Keadaan peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin pada tiga tahun terakhir seluruhnya berjumlah 1.382 pesertadidik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik pada Tiga Tahun Terakhir di  
MTsN 4 Banjarmasin**

Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2016/ 2017	VII	72	98	170
	VIII	55	101	156
	IX	54	94	148
Jumlah		181	293	474
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2017/2018	VII	65	101	166
	VIII	69	96	165
	IX	54	100	154
Jumlah		188	297	485
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2018/2019	VII	44	79	123
	VIII	58	95	153
	IX	58	89	147
Jumlah		160	263	423

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin*

### f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 4 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banjarmasin**

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruang menurut kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	2	
2	Ruang kepala madrasah	1		
3	Ruang guru	1		
4	Ruang Kaur Tata Usaha	1		
5	Ruang tata usaha	1		
6	Laboratorium IPA	1		
7	Ruang perpustakaan	1		
8	Ruang UKS	1		
9	Toilet guru	1		
10	Toilet siswa	1	1	
11	Ruang BK	1		
12	Mushalla	1		
13	Ruang Alat Olahraga	1		

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin*

### **3. Peyajian Data dan Pembahasan**

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan bimbingan guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasannya dan terarahnya penyajian dan analisis data, dalam hal ini maka penulis menyusun data sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

**a. Bimbingan Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di  
MTs 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

**1. Perilaku Religius**

Menanamkan perilaku religius tentunya sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah yang intinya penanaman keimanan, ibadah, dan akhlak dihati para siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 4 Banjarmasin khususnya tentang perilaku religius, dengan bapak M selaku kepala sekolah “bimbingan perilaku religius selalu kami laksanakan dengan membiasakan para siswa setiap pagi untuk melaksanakan salat taubat, membaca alquran bersama-sama di sekolah dan mengerjakan salat Duha berjamaah kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran berlangsung”.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu I selaku guru akidah akhlak “ para siswa memang selalu dibiasakan untuk sholat taubat berjamaah, salat Duha, salat Zuhur berjamaah dan membaca alquran di halaman sekolah. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari dari pukul 06. 40 sampai pukul 07. 30. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan para siswa untuk selalu beribadah setiap saat meskipun di lingkungan sekolah”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan M, Kepala Sekolah MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Jumat 23 Agustus 2019

<sup>2</sup> Wawancara dengan I, Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Kamis 29 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial SB “guru akidah akhlak selalu membimbing kami dalam hal beribadah agar kami selalu terbiasa melaksanakannya dan berperilaku yang baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat”<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial NZ “ Guru akidah akhlak biasanya menyuruh kami lakas (cepat) untuk mengerjakan salat Dzuhur berjamaah kalaunya kami lambat (terlambat)”<sup>4</sup>.

Wawancara dengan siswa yang berinisial AA “ ibu guru sudah bagus dalam membimbing kami, tetapi kami para siswa masih ada yang bandel dan kurang mendengarkan perintah yang diberikan”<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Kebun Bunga yang berhubungan dengan perilaku religius siswa, masih dijumpai permasalahan yang mereka lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AA selaku kepala sekolah diperoleh data bahwa bimbingan perilaku religius yang dilaksanakan disekolah cukup membantu untuk membentuk perilaku siswa yang baik dengan cara membaca Alquran dipagi hari disaat sebelum dimulainya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan SB, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan NZ, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan AA, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

pembelajaran pertama di kelas, dan melaksanakan salat Duha berjamaah disaat jam istirahat pertama di mushalla sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak D selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa “bimbingan perilaku religius yang dilaksanakan di sekolah sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada siswa yang bercanda saat berlangsungnya kegiatan membaca Alquran sebelum memulai pelajaran dan salat duha berjamaah disaat mengerjakan kegiatan tersebut dan masih ada siswa yang melanggar dan tidak mengerjakan Salat Duha berjamaah maka akan diberikan teguran dan sanksi seperti membersihkan sampah dilingkungan sekolah”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial DR mengatakan bahwa “guru akidah akhlak setiap memasuki waktu salat berjamaah beliau sering menyuruh kami cepat untuk berwudhu agar tidak ketinggalan salat berjamaah akan tetapi masih saja ada beberapa siswa yang bermalas-malasan untuk berwudhu”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan AA, Kepala Sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan D, Guru Akidah Akhlak MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan DR, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NA “ siswa di sini banyak yang nakal jadi kalonya (kalaupun) guru menyuruh sembahyang (salat) ada saja (saja) yang koler ( malas)”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa berinisial AN “ guru akidah akhlak menegur (menegur) kami kalaupun terlambat mengerjakan salat Duha atau salat zuhur berjamaah”.<sup>10</sup>

Membiasakan siswa untuk memiliki perilaku religius sangat penting dimana usia remaja memang harus dibiasakan untuk memiliki jiwa beragama. Menurut Zakiah Derajat selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kematapan beragama.<sup>11</sup>

Diantara ayat alquran yang menjadi dasar bimbingan perilaku religius adalah surat Luqman ayat 13 yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Ayat diatas menerangkan bahwa Luqman sebagai orang tua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya berupa perintah agar

<sup>9</sup> Wawancara dengan NA, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

<sup>10</sup> Wawancara dengan AN, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

<sup>11</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT : Bulan Bintang, 2003), h. 108

tidak mempersekutukan Allah dengan yang lain karena hal demikian merupakan kezaliman yang sangat besar.

Menurut Analisis peneliti Berdasarkan data yang diperoleh di MTsN 4 Banjarmasin bimbingan perilaku religius sudah diterapkan sejak lama dengan membiasakan seluruh siswanya dengan membaca alquran, salat hajat, salat Duha dan salat zuhur berjamaah, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku religius siswa. Sedangkan di MTs Kebun Bunga bimbingan perilaku religius sudah diterapkan seperti membaca alquran di pagi hari, salat Duha berjamaah dan salat dzuhur berjamaah. Tetapi masih ada siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan kegiatan tersebut. Siswa yang tidak mengikuti atau terlambat mengikuti kegiatan maka akan diberikan teguran dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

## **2. Perilaku Jujur**

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur biasanya hanya bisa diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak dini. Dalam menanamkan perilaku jujur di sekolah, sekolah berperan penting untuk membiasakan para siswa berperilaku jujur di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 4 Banjarmasin dan hasil wawancara dengan bapak M selaku kepala sekolah untuk

membimbing perilaku jujur, “sekolah menyediakan kantin kejujuran untuk membiasakan para siswa untuk selalu berbuat jujur walaupun masih ada siswa yang mengambil makanan dan tidak membayar. Hal tersebut sangat wajar dikarenakan mereka masih anak-anak yang perlu dibimbing dan dibiasakan agar selalu berbuat jujur dimana pun dan kapan pun”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak berinisial I “ cara membimbing siswa untuk berbuat jujur dengan cara memberikan nasehat-nasehat sebelum dimulainya pembelajaran, membiasakan siswa untuk tidak mencontek saat sedang mengerjakan tugas atau mengerjakan ulangan dan dibiasakan tidak mengambil hak orang lain walaupun hanya sedikit. Di sekolah disediakan kantin kejujuran untuk membiasakan siswa berbuat jujur”.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa AA “ Guru akidah akhlak sering memberikan nasehat kepada kami tentang berperilaku jujur setiap awal pembelajaran walaupun ulun (saya) kadang tidak mendengarkan”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan M, Kepala Sekolah MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Jumat 23 Agustus 2019

<sup>13</sup> Wawancara dengan I, Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Kamis 29 Agustus 2019

<sup>14</sup> Wawancara dengan AA, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara dengan siswa berinisial NZ “ Guru akidah akhlak menegur kami saat mengerjakan soal-soal ulangan untuk mengerjakan sendiri dan tidak mencontek”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SB “ guru akidah akhlak sudah bagus membimbing kami untuk selalu jujur di sekolah atau dirumah dengan tidak mengambil hak orang lain dan selalu jujur dalam mengerjakan tugas di kelas”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs kebun Bunga dan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak yang berinisial D beliau sering sekali memberikan nasehat dan teguran kepada siswa agar selalu jujur dan tidak mengambil hak orang lain dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas. Siswa sulit ditegur saat ulangan berlangsung agar tidak melirik jawaban teman sebelahny.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan AA kepala sekolah MTs Kebun Bunga “ Sering sekali kami memberikan nasehat kepada para siswa untuk berperilaku jujur dimanapun, bukan saja hanya disekolah akan tetapi dilingkungan dimana mereka tinggal”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AN “guru akidah akhlak sering memberikan nasihat disaat jam

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan NZ, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan SB, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>17</sup> Wawancara dengan D, Guru Akidah Akhlak MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan AA, Kepala Sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

pelajaran berlangsung agar siswa selalu bersikap jujur misalnya jangan mencontek saat sedang berlangsungnya ulangan dan jangan mengerjakan PR di dalam kelas”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa DR “ walaupun sudah sering diberikan nasehat dan bimbingan untuk jujur, sebagian dari kami ketika ulangan masih ada yang mencontek jawaban teman”.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa NA “ Nasehat yang diberikan guru akidah akhlak tidak terlalu didengarkan oleh sebagian siswa karena masih banyak siswa yang mengerjakan PR di dalam kelas dan saat diberi tugas atau ulangan banyak yang tidak jujur”.<sup>21</sup>

Perilaku jujur memang harus ditanamkan sejak dini di dalam diri para siswa. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Dari ayat di atas kita diajarkan untuk bergaul dengan orang yang saleh dan berbuat jujur. Dengan membiasakan siswa berperilaku jujur akan sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang, walaupun hanya dengan hal-hal yang sederhana seperti

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan AN, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

<sup>20</sup>Wawancara dengan DR, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

<sup>21</sup>Wawancara dengan NA, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

membiasakan siswa jujur di kantin kejujuran, tidak mencontek saat mengerjakan tugas di kelas.

### **3. Perilaku Disiplin**

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Perilaku disiplin di MTsN 4 Banjarmasin dapat dilihat dari tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu berinisial I selaku guru akidah akhlak “disiplin memang sangat penting bagi setiap siswa, dengan cara membiasakan para siswa datang ke sekolah tepat waktu tidak terlambat saat ada kegiatan berlangsung, berpakaian yang rapi dan sopan, memakai kerudung sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar akan diberikan teguran terlebih dahulu dan apabila ada siswa yang sering melanggar peraturan akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. hal tersebut dilakukan semata-mata agar siswa terbiasa untuk hidup disiplin”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah M “untuk membiasakan siswa disiplin kami membuat peraturan bahwa siswa harus sudah ada di Madrasah pukul 06.45 sampai pukul 14.50.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan I, Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Kamis 29 Agustus 2019

Dan para siswa tidak diperkenankan memakai kendaraan bermotor hanya boleh memakai sepeda atau diantar ke sekolah”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SB “ Kalau ada siswa yang berpakaian kurang rapi biasanya guru akidah akhlak menegur untuk merapikannya dan jika mengulanginya lagi maka diberi nasehat”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NZ “ kami dibiasakan disiplin tepat waktu untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan dan apabila ada siswa yang terambat maka akan diberi hukuman”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs Kebun Bunga dan wawancara dengan siswa yang berinisial NA “guru akidah akhlak biasanya manegur (menegur) pakaian yang dipakai siswa yang kada (tidak) rapi misalnya makai (memakai) kerudung kelihatan rambut atau makai (memakai) baju yang kentat”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak D “ siswa di sekolah ini dibiasakan disiplin waktu, misalnya dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan M, Kepala Sekolah MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Jumat 23 Agustus 2019

<sup>24</sup> Wawancara dengan SB, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>25</sup> Wawancara dengan NZ, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>26</sup> Wawancara dengan NA, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

datang ke sekolah tepat waktu dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak yang berinisial AA selaku kepala sekolah mengenai perilaku didiplin siswa pihak sekolah selalu berusaha agar para siswa selalu disiplin kepada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah seperti tidak memakai pakaian yang ketat untuk perempuan, baju dimasukkan ke dalam celana untuk laki-laki, tidak terlambat masuk kelas dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial NA “para siswa selalu diberi teguran untuk selalu memakai pakaian yang rapi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kalaunya ada siswa yang kurang rapi berpakaian atau rambutnya panjang akan ditegur oleh guru”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa DR “Saat di dalam kelas siswa sulit ditegur saat pelajaran berlangsung dan selalu ribut membuat kelas tidak kondusif. Jadi guru sering sekali menegur

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan D, Guru Akidah Akhlak MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>28</sup> Wawancara dengan AA, Kepala Sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>29</sup> Wawancara dengan NA, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

tetapi tidak didengarkan oleh para siswa, dan cenderung mengabaikan nasehat yang diberikan oleh guru.<sup>30</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh di MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga, kedua sekolah tersebut telah membiasakan kepada para siswa untuk selalu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dengan datang ke sekolah tepat waktu, memakai pakaian yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Dan apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membuat siswa terbiasa untuk hidup disiplin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Asr 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat alquran diatas menerangkan betapa pentingnya disiplin waktu bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas perilaku disiplin sudah diterapkan cukup baik di sekolah akan tetapi masih ada siswa yang melanggar dengan berbagai macam alasan.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan DR, siswa MTs Kebu Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

#### 4. Perilaku Peduli Sesama

Perilaku peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih artinya tidak mengharapkan balasan atas apa yang sudah kita lakukan terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MTsN 4 Banjarmasin yang berinisial SB “guru akidah akhlak memberikan nasehat dan keteladanan kepada siswa agar peduli terhadap sesama manusia seperti menyisihkan sedikit uang ketika orang tua dari salah satu murid meninggal dunia atau ketika ada bencana alam”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru yang berinisial I perilaku peduli sesama sudah dibiasakan dilaksanakan disekolah dengan menyisihkan sedikit rezekinya untuk membantu orang-orang yang kurang mampu ketika ada bencana alam, menjenguk teman saat sedang sakit membantu teman yang orang tuanya meninggal.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis perilaku peduli sesama sudah ada diterapkan di sekolah MTs Kebun Bunga. Berdasarkan hasil wawancara dengan D guru akidah akhlak “dengan menyisihkan sedikit rezeki untuk orang lain yang tertimpa musibah atau bencana alam. Walaupun sebagian besar siswa di sini,

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan SB, siswa MTsN 4 Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan I, Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Kamis 29 Agustus 2019

perekonomian keluarga masih rendah tetapi mereka menyisihkan sebagian rezekinya untuk sesama. Hal itu bertujuan untuk membuat para siswa terbiasa untuk saling berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA “ Kalaupun ada orang tua siswa yang meninggal maka kami diminta untuk menyisihkan uang untuk membantu teman yang terkena musibah”.<sup>34</sup>

Peduli terhadap sesama sangat penting ditanamkan dihati para siswa sejak dini walaupun hanya menyisihkan sedikit rezekinya hal tersebut dapat membuat siswa terbiasa peduli terhadap sesamanya dan juga saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah dalam alquran surat Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat di atas menjelaskan Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru akidah akhlak membiasakan para siswanya untuk peduli dan tolong menolong terhadap sesamanya yang kurang mampu dan yang terkena musibah atau bencana.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan D, Guru Akidah Akhlak MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>34</sup> Wawancara dengan NA, siswa MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Sabtu 31 Agustus 2019

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Bimbingan Perilaku Siswa di MTsN 4 Banjarmasin MTs Kebun Bunga Banjarmasin**

**1. Faktor Internal**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa faktor internal yang mendukung dan menghambat bimbingan guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin adalah kepribadian siswa.

Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yang berinisial I bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat bimbingan terhadap perilaku siswa adalah kepribadian siswa. Kepribadian siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa seperti membiasakan untuk bangun pagi agar tidak terlambat untuk pergi ke sekolah, tidak melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Akan tetapi, tidak semua siswa mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Tidak semua siswa datang ke sekolah tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, shalat berjamaah tepat waktu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak yang berinisial D selaku guru akidah akhlak “Faktor yang mempengaruhi dalam bimbingan perilaku siswa salah satunya

adalah kepribadian siswa tersebut yang memiliki kebiasaan kurang baik seperti susah di atur, mereka yang sering melanggar tata tertib di sekolah, kebiasaannya yang suka berkata-kata yang kurang sopan, tidak memakai pakaian seragam mereka dengan rapi. Namun kami selalu memberikan nasehat dan teguran terhadap santriwati tersebut melalui pembiasaan- pembiasaan yang sudah kami terapkan di sekolah.<sup>35</sup>

Faktor internal yaitu kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama(masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi oleh orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.<sup>36</sup>

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi bimbingan terhadap perilaku siswa ialah kepribadian siswa itu sendiri seperti susah diatur, susah menerima nasehat yang diberikan oleh guru, dan memiliki kepribadian yang kurang baik. Hal ini membuat guru harus lebih tanggap dalam membimbing perilaku siswa, agar siswa

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan D, Guru Akidah Akhlak MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,....., h.58

memiliki kepribadian yang baik dan memntaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

## **2. Faktor Eksternal**

### **1) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk perilaku seseorang yang baik.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku siswa yang baik, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Banjarmasin dengan bapak berinisial I selaku Guru Akidah Akhlak “Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku siswa dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dari orang tuanya. Jadi, lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting untuk membentuk perilaku siswa yang baik”.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di MTs Kebun Bunga dengan bapak yang berinisial AA selaku kepala sekolah “ lingkungan keluarga berperan sangat penting untuk membentuk karakter seorang anak, untuk memiliki akhlak atau perilaku yang baik. Para siswa yang bersekolah di MTs Kebun Bunga rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu atau

menengah ke bawah. Keluarga atau orang tuanya sibuk mencari nafkah dan kurang memiliki waktu untuk membimbing anaknya agar memiliki perilaku yang baik. dan para siswa yang bersekolah di sini cenderung memiliki perilaku yang kurang baik”.<sup>37</sup>

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman- pengalaman dari keluarga dirumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>38</sup>

Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, maka kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya menjadi kebiasaan anak yang buruk.

Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat penting untuk membentuk perilaku siswa, kurangnya waktu yang diberikan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan AA, Kepala Sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

<sup>38</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012) h.29

keluarga untuk anak akan berdampak bagi baik atau buruk perilaku anak.

## 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga, yang cukup berperan penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam upaya bimbingan perilaku siswa. Lingkungan yang kondusif dengan suasana yang nyaman, aman, dan tenteram serta nuansa religius yang baik, akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga bimbingan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak D selaku guru akidah akhlak di MTs Kebun Bunga lingkungan sekolah cukup berperan dalam membiasakan siswa untuk berperilaku baik. Karena waktu di sekolah terbatas jadi guru-guru di sekolah tidak bisa memantau perilaku siswa seharian.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak berinisial M selaku kepala sekolah MTsN 4 Banjarmasin “untuk membentuk perilaku siswa yang baik disekolah, sekolah memperpanjang waktu disekolah dari pukul 06.45 sampai pukul 15.00 dengan memperpanjang waktu siswa berada di sekolah diharapkan dapat

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan D, Guru Akidah Akhlak MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara Senin 19 Agustus 2019

membentuk perilaku siswa yang baik. Karena, dengan berada di sekolah siswa lebih bisa diawasi oleh para guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I “ dengan adanya kegiatan sekolah seperti solat hajat dan duha berjamaah, solat Dzuhur berjamaah, tadarus Alquran di pagi hari, dan disediakannya kantin kejujuran disekolah. Hal tersebut membantu siswa untuk berperilaku baik yang sesuai dengan norma-norma agama”.<sup>40</sup>

Lingkungan sekolah dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya di tempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau bekerja di sekolah atau tempat kerja yang menetapkan disiplin yang ketat, misalnya cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada ditempat yang lain.<sup>41</sup> Lingkungan disekolah dengan teman sebaya memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan I, Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Banjarmasin, wawancara Kamis 29 Agustus 2019

<sup>41</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*,....h.30

<sup>42</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 198

#### 4.7 Matriks

##### Bentuk Bimbingan Perilaku Siswa di MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga Banjarmasin

No	Kegiatan	MTsN 4 Banjarmasin	MTs Kebun Bunga Banjarmasin
1	Sholat Hajat	Ada	Tidak Ada
2	Sholat Duha	Ada	Ada
3	Sholat Zuhur Berjamaah	Ada	Ada
4	Kantin Kejujuran	Ada	Tidak ada
5	Tadarus alquran	Ada	Ada
6	Peduli Sesama	Ada	Ada
7	Pemberian Nasehat	Ada	Ada